

ANALISIS PENGARUH DANA DESA TERHADAP PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI KECAMATAN NGLEGOK KABUPATEN BLITAR

Verren Elyviana Supriadi, Aris Soelistyo, Yunan Syaifullah

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
corresponding author: verrenelyviana14@gmail.com

Artikel Info

Article history:
Received 2 June 2020
Revised 13 July 2020
Accepted 3 August 2020
Available online 15 August 2020

Keyword: *Village Funds, Capital Expenditures, Infrastructure Development.*

JEL Classification
B22, B26, O18.

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of Village Funds, Capital Expenditures, and Population Amounts for Infrastructure Development in Nglegok District in 2015-2019. This type of research is quantitative descriptive. The type of data used is secondary data obtained from the Office of Community and Village Empowerment (DPMD) in the form of financial statements of the Village Budget (APBDes). Census technique is used to determine the population in this population in this study. The sample of this research is 10 villages in Nglegok District. The data collection technique used is the documentation method. The technical analysis used is panel data regression. The results of this study suggested that the Village Fund variable has a significant positive effect on infrastructure development, the Capital Expenditure variable has a significant positive effect on infrastructure development, and the population has a significant negative effect on infrastructure development in Nglegok District.

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur desa yang baik akan menjadikan perekonomian daerah meningkat dikarenakan fasilitas yang memadai mempermudah akses pendistribusian barang maupun jasa. Pembangunan infrastruktur desa merupakan pembangunan yang dilakukan untuk mengembangkan desa sesuai dengan tujuan program Dana Desa. Dana Desa yang setiap tahun dikeluarkan oleh pemerintah sebesar 10% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dengan tujuan mewujudkan Nawa Cita ketiga Presiden Joko Widodo yaitu “Membangun Indonesia dari Pinggiran dengan Memperkuat Daerah dan Desa Negara Indonesia”. Selain Dana Desa, belanja modal juga digunakan untuk pembelian aset tetap seperti tanah, bangunan, dan gedung yang mana hal ini juga sebagai faktor pendukung pembangunan infrastruktur di desa.

Penganggaran Dana Desa dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebesar 10% dari dan di luar dana transfer daerah secara bertahap. Penyaluran Dana Desa dilihat dari jumlah penduduk, angka kemiskinan, letak wilayah, dan keadaan geografisnya. Penyaluran Dana Desa memiliki 3 tahapan yang mana pada tahap pertama presentase penyalurannya sebesar 20%, tahap kedua 40%, dan tahap ketiga sebesar 40%.

Anggaran Dana Desa setiap tahunnya meningkat, peningkatan Dana Desa juga memberikan perubahan dalam pembangunan infrastruktur yaitu perbaikan jalan desa sepanjang 95,2 km, pembangunan jembatan sepanjang 914 ribu meter, dan saluran air bersih sebanyak 22.616 unit.

Kecamatan Nglegok merupakan bagian dari kecamatan yang ada di Kabupaten Blitar. Kecamatan Nglegok terdiri dari 10 desa dengan luas wilayah sebesar 92,56 km dan jumlah penduduk sebanyak 70.273 jiwa. Kecamatan Nglegok terkenal di sektor perikanan yang berkualitas dan dijadikan sebagai pengembang ekonomi di daerah tersebut. Selain itu Kecamatan Nglegok juga sebagai pengembang konservasi peninggalan bersejarah. Hal ini menarik untuk diteliti dalam penggunaan Dana Desa terhadap pembangunan infrastruktur, karena Kecamatan Nglegok sebagai tempat yang sering dikunjungi oleh banyak wisatawan dan juga sebagai arus pendistribusian barang dan jasa.

Pembangunan infrastruktur di desa merupakan pembangunan yang dilakukan untuk mengembangkan desa tersebut dan meningkatkan laju perekonomian antar desa. Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah disesuaikan dengan melihat potensi yang dimiliki dalam meningkatkan kemampuan desa.

Menurut (Wulan, 2013), berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa anggaran keuangan pembangunan desa di Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak sebesar 72,90% digunakan untuk realisasi pembangunan desa yang bersumber dari Dana Desa telah dilaksanakan. Jika dilihat dari realisasi Dana Desa yang telah dilaksanakan dengan baik. Pengalokasian tersebut telah sesuai dengan ketentuan pemerintah dimana tujuan dari pengalokasian Dana Desa salah satunya untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur desa.

Menurut (Kuesuma & Suriani, 2017), dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembangunan infrastruktur dasar terhadap pertumbuhan ekonomi di 26 provinsi dengan menggunakan data sekunder dari tahun 2004 – 2009. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur berpengaruh positif signifikan terhadap pembangunan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Menurut (Hiktaop & Peka, 2019), yang melakukan penelitian tentang pengaruh belanja modal terhadap infrastruktur dan pengembangan ekonomi antarwilayah Provinsi Papua. Hasil yang didapat dari penelitian menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh positif terhadap pembangunan infrastruktur. Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mempercepat pembangunan infrastruktur wilayah. Ketersediaan infrastruktur wilayah yang memadai dapat memperlancar pendistribusian barang dan jasa. Untuk meminimalisir masalah pembangunan, pemerintah mengeluarkan anggaran belanja modal setiap tahunnya meningkat.

Menurut (Hardianti, 2017), dalam penelitiannya tentang partisipasi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur desa. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa penduduk masih sangat kurang dalam keikutsertaannya dalam melaksanakan pembangunan infrastruktur desa. Hal ini disebabkan karena masyarakat kurang paham akan pentingnya partisipasi dalam program pembangunan tersebut.

Menurut (Sari, 2017), tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Dana Desa terhadap kemiskinan desa di Kabupaten Tulungagung tahun 2015 dan 2016. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Dana Desa

tidak efektif dalam mengurangi kemiskinan di desa Kabupaten Tulungagung. Tetapi Dana Desa sebagian besar untuk pembangunan infrastruktur desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Menurut (Fatah et al., 2013), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Dana Desa terhadap pembangunan desa. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan Dana Desa di desa Tujungtirto sudah melaksanakan kegiatan program pembangunan sesuai dengan prioritas pembangunan yang ditetapkan oleh Permendes PDPT. Dampak Dana Desa dalam pembangunan sarana prasarana memberikan dampak positif bagi masyarakat desa.

Menurut (Muslihah et al., 2019), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Dana Desa terhadap pembangunan dan kesejahteraan wilayah Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan indikator pembangunan dan kesejahteraan antara sebelum dan sesudah adanya Dana Desa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 75 desa yang ada di Kabupaten Bantul. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pembangunan infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat. Pemberian Dana Desa memberikan dampak positif terhadap pembangunan fisik dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Menurut (Ramadhani, 2013), tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pemerintah Kota Tarakan berdasarkan kemandirian dan efektivitas keuangan daerah tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Alat analisis yang digunakan adalah rasio kemandirian dan rasio efektivitas keuangan daerah. Hasil dari penelitian ini adalah kemandirian keuangan daerah menunjukkan kategori positif dengan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun.

Menurut (Purnomo, 2019), tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh PAD, Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Bagi Hasil Pajak, dan Retribusi terhadap bidang pelaksanaan pembangunan desa di Kabupaten Blora. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 5 kecamatan yang ada di Kabupaten Blora, dalam menentukan sampel ini menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PAD dan Dana Desa, berpengaruh positif signifikan terhadap bidang pelaksanaan pembangunan desa, sedangkan Alokasi Dana Desa dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi tidak berpengaruh signifikan terhadap bidang pelaksanaan pembangunan desa.

Menurut (Wibowo et al., 2019), tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Alokasi Dana Desa terhadap peningkatan pembangunan daerah yang dapat dilihat dari pembangunan fisik. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengalokasian Dana Desa memberikan dampak perbaikan infrastruktur, namun belum dapat memperbaiki indikator kesejahteraan. Dana Desa mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek tetapi belum berpengaruh dalam menurunkan jumlah kemiskinan dan pengangguran.

Menurut (Fahmi & Achjar, 2015), dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh infrastruktur dan keterkaitan spasial karena dalam perspektif ilmu ekonomi regional, setiap wilayah tidak dapat diperlakukan sebagai unit yang berdiri sendiri. Hasil analisis data menggunakan model *Fixed Effect*. Infrastruktur berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan secara spasial investasi. Dengan kata lain, investasi dan infrastruktur suatu wilayah tidak hanya berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi juga berpengaruh terhadap perekonomian wilayah sekitar.

Menurut (Kodoatie, 2003), infrastruktur merupakan aset fisik yang dikembangkan pemerintah dalam memberikan pelayanan public yang dibutuhkan masyarakat. Infrastrukturn mengacu pada fasilitas yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung, dan fasilitas publik lainnya untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam lingkup sosial dan ekonomi. Penyediaan infrastruktur yang berupa sarana dan prasarana fasilitas public merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pembangunan di sektor infrastruktur sangat mempermudah konektivitas masyarakat dalam arus pendistribusian barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi maupun sosial.

Menurut (Mahulauw et al., 2013), dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) dengan kriteria pengujian pada tingkat kesalahan 5% untuk melihat pengeluaran pemerintah Provinsi Maluku di bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Ditemukan bahwa dengan R-Squared 68,1% mampu menjelaskan variabel lain diluar model dan secara parsial pendapatan per kapita tidak berpengaruh terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Infrastruktur.

Menurut (Batik, 2013), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap PAD. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data time series dengan runtut waktu 1980-2007. Model estimasi yang digunakan adalah regresi berganda yang ditransformasikan ke bentuk logaritma. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pemberian otonomi kepada daerah diharapkan dapat memberikan keleluasaan kepada daerah untuk menyelenggarakan urusan rumah tangga juga memberikan peluang ruang bagi daerah untuk menggali dan mendayagunakan potensi yang dimiliki secara optimal. PAD sebagai salah satu pendapatan daerah mencerminkan tingkat kemandirian daerah. Semakin besar PAD maka menunjukkan bahwa daerah semakin mampu menggali dan memanfaatkan sumber-sumber yang ada di daerahnya.

Menurut (Ritmadanti Jatmiko, 2016), penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah terhadap belanja daerah pemerintah kabupaten dan kota di Jawa Timur. Data

yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Model estimasi yang terpilih adalah *Fixed Effect*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kedua variabel berpengaruh signifikan positif terhadap belanja daerah kabupaten dan kota di Jawa Timur. Meskipun Dana Perimbangan berpengaruh positif terhadap belanja daerah, akan tetapi Dana Perimbangan menyebabkan suatu daerah tidak bisa mandiri. Sedangkan dalam otonomi daerah, masing-masing daerah dapat memaksimalkan Pendapatan Asli Daerahnya.

Adapun relevansi penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah adanya penelitian mengenai Dana Desa, Belanja Modal, dan jumlah penduduk yang mempengaruhi pembangunan infrastruktur. Pengembangan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel penelitian dan objek penelitian yang menggunakan desa-desa di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar serta tahun penelitian.

Tujuan dari penelitian ini untuk mempengaruhi pengaruh Dana Desa, Belanja Modal, dan Jumlah Penduduk terhadap pembangunan infrastruktur di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar pada tahun 2015-2019.

METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dana desa (X1), belanja modal (X2), dan jumlah penduduk (X3). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Populasi yang digunakan adalah teknik sensus yang menentukan sampel dengan seluruh populasi. Sampel yang digunakan sebanyak 10 desa. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Regresi Data Panel untuk mengetahui hubungan antara variabel dana desa, belanja modal, dan jumlah penduduk terhadap pembangunan infrastruktur. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana Y; Infrastruktur (Rupiah), X1; Dana Desa (Rupiah), X2; Belanja Modal (Rupiah), X3; Jumlah Penduduk (Jiwa), ε ; variabel pengganggu (error).

Analisis data dilakukan dengan metode *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Uji kriteria model menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM. Uji statistic antara lain Uji t, Uji F, dan R² untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan gambaran mengenai Dana Desa, Belanja Modal, dan Penggunaan anggaran Dana Desa terhadap pembangunan infrastruktur di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar pada tahun 2015-2019.

Tabel 1. Anggaran Dana Desa setiap desa di Kecamatan Nglegok tahun 2015-2019

Nama Desa	Anggaran Dana Desa (Rupiah)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Dayu	293.479.000	658.357.000	844.403.000	738.355.000	849.355.000
Sumberasri	304.782.000	683.528.000	879.948.000	813.988.000	959.211.000
Krenceng	277.488.000	622.642.000	794.116.000	695.832.000	787.513.000
Penataran	308.292.000	691.381.000	890.987.000	832.760.000	983.296.000
Kedawung	284.123.000	637.315.000	814.980.000	769.852.000	894.998.000
Jiwut	283.651.000	636.244.000	813.496.000	726.117.000	831.412.000
Bangsri	288.999.000	648.235.000	830.315.000	708.870.000	806.399.000
Modangan	288.713.000	647.578.000	829.416.000	776.004.000	903.803.000
Ngoran	276.620.000	620.617.000	791.385.000	718.364.000	820.416.000
Kemloko	283.889.000	636.891.000	814.244.000	728.561.000	835.084.000

Sumber: Laporan Keuangan APBDes, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa anggaran Dana Desa setiap desa selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi pada tahun 2018 anggaran Dana Desa mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh perubahan peraturan Menteri Keuangan Nomor 225 Tahun 2018 yang mana menyatakan tentang perubahan kedua atas peraturan Menteri Keuangan Nomor 50 Tahun 2017 tentang Pengelolaan transfer ke daerah dan Dana Desa yang mengenai tahapan penyaluran yang sebelumnya menggunakan 2 tahapan berubah menjadi 3 tahapan.

Penurunan anggaran Dana Desa tersebut tidak menghalangi pembangunan infrastruktur di daerah tersebut, dikarenakan pendapatan desa tidak hanya berasal dari Dana Desa tetapi juga mendapat dana bantuan lain yaitu anggaran belanja modal. Belanja Modal ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik dalam pembangunan infrastruktur.

Tabel 2. Anggaran Belanja Modal setiap desa di Kecamatan Nglegok tahun 2015-2019

Nama Desa	Belanja Modal (Rupiah)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Dayu	195.968.500	503.213.500	586.195.400	301.898.800	458.669.500
Sumberasri	198.063.200	414.208.500	509.294.000	211.684.000	205.078.100
Krenceng	146.746.300	172.319.600	461.407.700	407.509.100	606.574.500
Penataran	207.246.000	559.993.500	603.477.000	532.528.050	918.362.000
Kedawung	176.670.500	466.035.300	496.607.800	458.398.800	408.693.700
Jiwut	223.106.200	484.463.100	603.499.100	369.700.300	360.565.050
Bangsri	229.950.900	491.666.800	538.325.900	411.631.300	525.604.900
Modangan	169.894.200	341.546.000	480.798.600	421.135.550	439.663.000
Ngoran	197.937.000	500.719.100	509.801.800	154.463.600	492.880.200
Kemloko	239.135.920	647.891.000	564.123.800	431.802.000	479.141.000

Sumber: Laporan Keuangan APBDes, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penggunaan belanja modal setiap desa digunakan dengan bijak. Penggunaan belanja modal yang paling stabil berada di Desa Penataran yang mana kenaikan dan penurunan anggaran tidak terlalu tinggi dibanding dengan desa lainnya.

Tabel 3. Anggaran Dana Desa dalam Pembangunan Infrastruktur

Nama Desa	Pembangunan Infrastruktur (Rupiah)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Dayu	356.679.000	714.826.700	646.084.200	169.297.400	494.669.500
Sumberasri	305.051.900	517.471.500	808.448.000	379.251.100	317.275.000
Krenceng	262.488.000	157.319.600	759.116.000	618.972.300	606.774.500
Penataran	105.537.000	328.875.000	804.430.000	701.792.000	754.462.000
Kedawung	269.123.000	637.315.000	774.980.000	725.051.600	787.369.200
Jiwut	259.885.000	636.244.000	813.496.000	656.567.000	781.658.650
Bangsri	288.999.000	637.585.000	808.315.000	422.078.300	1.031.483.700
Modangan	295.413.000	645.650.700	802.446.000	600.252.750	814.703.000
Ngoran	258.370.000	512.222.100	599.020.200	213.320.100	265.445.800
Kemloko	371.551.615	647.891.000	809.344.000	520.487.000	479.141.000

Sumber: Laporan Keuangan APBDes, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan Dana Desa dalam pembangunan infrastruktur selalu mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan penyaluran Dana Desa dari pemerintah setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan.

Desa Dayu pada tahun 2015 dalam penggunaan anggaran sebesar 356.679.000 digunakan untuk pembangunan draenase, perawatan jalan, dan pembangunan Tembok Penahan Tanah (TPT). Tahun 2016 anggaran sebesar 714.826.700 digunakan untuk pembangunan Tembok Penahan Tanah (TPT) sepanjang 162 m, perawatan jalan sepanjang 950 m, dan pembangunan rabat. Tahun 2017 dana sebesar 646.084.200 digunakan untuk perawatan jalan sepanjang 3.330 m, pembangunan TPT sepanjang 118 m, dan perbaikan jembatan. Pada tahun 2018 anggaran sebesar 169.297.400 digunakan untuk perbaikan jalan sepanjang 2.068 m, pembangunan TPT sepanjang 32 m, dan pelebaran jembatan sepanjang 14 m. Tahun 2019 anggaran sebesar 494.669.500 digunakan untuk perawatan jalan sepanjang 2.987 m, dan pembangunan drainase sepanjang 185 m.

Desa Sumberasri tahun 2015 dengan anggaran sebesar 305.051.900 digunakan dalam pembangunan saluran irigrasi sepanjang 292 m, tahun 2016 dengan anggaran sebesar 517.471.500 digunakan untuk pembangunan jalan sepanjang 2.463 m, pembangunan jembatan, dan pembangunan saluran irigrasi sepanjang 180 m. Pada tahun 2017 anggaran sebesar 808.448.000 digunakan untuk perawatan jalan. Tahun 2018 anggaran sebesar 379.251.100 digunakan untuk pembangunan jalan sepanjang 1.076 m dan pembangunan TPT sepanjang 500 m. Pada tahun 2019 anggaran sebesar 317.275.000 digunakan untuk pembangunan jalan sepanjang 1.414 m dan pembangunan saluran irigrasi sepanjang 18 m.

Desa Krenceng tahun 2015 dengan anggaran sebesar 262.488.000 digunakan dalam perbaikan saluran irigrasi, perbaikan jalan, dan

pembangunan drainase. Tahun 2016 dengan jumlah anggaran sebesar 157.319.600 digunakan dalam pembangunan saluran irigrasi, perbaikan jalan, dan pembangunan drainase. Pada tahun 2017 jumlah anggaran sebesar 759.116.000 digunakan untuk pembangunan jalan sepanjang 859 m dan pembangunan drainase sepanjang 596 m. Tahun 2018 anggaran sebesar 618.972.300 digunakan untuk pembangunan jalan sepanjang 560,8 m dan pembangunan drainase sepanjang 679 m. Pada tahun 2019 anggaran yang digunakan sebesar 606.774.500 digunakan untuk pembangunan jembatan 10 m, pembangunan drainase, dan perbaikan jalan sepanjang 695 m.

Desa Penataran tahun 2015 jumlah anggaran yang digunakan sebesar 105.537.000 digunakan untuk pembangunan drainase. Tahun 2016 anggaran sebesar 328.875.000 digunakan untuk pembangunan jalan dan pembangunan drainase. Tahun 2017 anggaran sebesar 804.430.000 digunakan untuk pembangunan drainase, pemeliharaan jalan dan pembangunan rabat. Anggaran yang digunakan pada tahun 2018 sebesar 701.792.000 digunakan untuk perawatan jalan dan pembangunan saluran irigrasi. Tahun 2019 anggaran yang digunakan sebesar 754.462.000 digunakan untuk pembangunan drainase dan perawatan jalan.

Desa Kedawung jumlah anggaran yang digunakan pada tahun 2015 sebesar 269.123.000 digunakan untuk pembangunan jalan dan perbaikan saluran irigrasi, tahun 2016 anggaran yang digunakan sebesar 637.315.000 digunakan untuk pembangunan jalan dan perbaikan saluran irigrasi. Pada tahun 2017 anggaran sebesar 774.980.000 digunakan untuk perbaikan jalan, pembuatan saluran irigrasi, dan pembangunan DAM. Tahun 2018 anggaran yang digunakan sebesar 725.051.600 digunakan untuk pembangunan jalan sepanjang 3.020 m. Pada tahun 2019 anggaran digunakan sebesar 787.369.200 digunakan untuk pembangunan jalan sepanjang 2.266,5 m, pembangunan jembatan, dan pembangunan drainase sepanjang 72 m.

Desa Jiwut jumlah anggaran yang digunakan pada tahun 2015 sebesar 259.885.000 digunakan untuk perbaikan saluran irigrasi, pembangunan jalan, dan pembangunan TPT. Tahun 2016 anggaran sebesar 636.244.000 digunakan untuk perbaikan jalan dan pembangunan saluran irigrasi. Tahun 2017 anggaran yang digunakan sebesar 813.496.000 digunakan untuk pembangunan jalan dan perbaikan drainase. Tahun 2018 anggaran sebesar 656.567.000 digunakan untuk pembangunan jalan sepanjang 2.623 m dan pembangunan saluran irigrasi sepanjang 328 m. Tahun 2019 anggaran yang digunakan sebesar 781.658.650 digunakan untuk perbaikan jalan, pembangunan TPT, dan perbaikan drainase.

Desa Bangsri anggaran yang digunakan pada tahun 2015 sebesar 288.999.000 digunakan untuk perbaikan jalan. Tahun 2016 anggaran yang digunakan sebesar 637.585.000 digunakan untuk perbaikan jalan sepanjang 2.732 m, pada tahun 2017 anggaran sebesar 808.315.000 digunakan untuk perbaikan jalan dan pembangunan TPT. Tahun 2018 anggaran yang digunakan sebesar 422.078.300 digunakan untuk pembangunan saluran drainase sepanjang 791 m dan perbaikan jalan sepanjang 732 m. Tahun 2019 anggaran yang digunakan sebesar 1.031.483.700 digunakan untuk

pembangunan saluran drainase, perbaikan jalan, pelebaran jalan, dan pembangunan TPT.

Desa Modangan pada tahun 2015 menggunakan anggaran sebesar 295.413.000 digunakan untuk pembangunan jalan, pembangunan saluran drainase, dan pembangunan TPT. Tahun 2016 anggaran yang digunakan sebesar 645.650.700 digunakan untuk pembangunan drainase dan pembangunan TPT. Pada tahun 2017 anggaran yang digunakan sebesar 599.020.200 digunakan untuk pembangunan drainase dan perbaikan saluran irigrasi. Tahun 2018 anggaran yang digunakan sebesar 213.320.100 digunakan untuk perbaikan jembatan, perbaikan drainase, dan pembangunan TPT. Pada tahun 2019 anggaran yang digunakan sebesar 814.703.000 digunakan untuk perbaikan saluran irigrasi dan pembangunan TPT.

Desa Ngoran pada tahun 2015 menggunakan anggaran sebesar 258.370.000 digunakan untuk perbaikan jalan dan pembangunan drainase. Tahun 2016 anggaran yang digunakan sebesar 512.222.100 digunakan untuk pembangunan jalan dan pembangunan drainase. Tahun 2017 anggaran yang digunakan sebesar 599.020.200 digunakan untuk perbaikan jalan dan pembangunan saluran irigrasi. Pada tahun 2018 digunakan sebesar 213.320.100 digunakan untuk perbaikan jalan sepanjang 1.316 m. Tahun 2019 anggaran yang digunakan sebesar 265.445.800 digunakan untuk perbaikan saluran drainase, pembangunan jalan, dan perbaikan jembatan.

Desa Kemloko pada tahun 2015 anggaran yang digunakan sebesar 371.551.615 digunakan untuk pembangunan jalan dan pembangunan TPT. Tahun 2016 anggaran yang digunakan sebesar 647.891.000 digunakan untuk pembangunan jembatan, perbaikan jalan, pembangunan TPT, dan perbaikan saluran irigrasi. Pada tahun 2017 anggaran yang digunakan sebesar 809.344.000 digunakan untuk perbaikan jalan, perbaikan saluran irigrasi, dan perbaikan jembatan. Tahun 2018 anggaran yang digunakan sebesar 520.487.000 digunakan untuk perbaikan drainase sepanjang 633 m, perbaikan jalan sepanjang 311 m, pembangunan TPT sepanjang 46 m, dan perbaikan jembatan sepanjang 6 m. Tahun 2019 anggaran yang digunakan sebesar 479.141.000 digunakan untuk perbaikan jalan dan pembangunan drainase.

Berdasarkan hasil regresi data yang menggunakan program *eviews9* diketahui hasil estimasi menggunakan teknik *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random effect* adalah sebagai berikut:

1. *Common Effect*

$$Y = 50874143 + 0,302390X_1 + 0,744408X_2 - 2766,343X_3$$

2. *Fixed Effect*

$$Y = 60462600 + 0,2453141X_1 + 0,883993X_2 - 7202,345X_3$$

3. *Random Effect*

$$Y = 52299816 + 0,275028X_1 + 0,814541X_2 - 4601,906X_3$$

Untuk memilih model panel yang sesuai maka diperlukan pengujian model menggunakan uji chow, uji hausman, dan uji LM. Uji chow digunakan dalam menentukan model mana yang lebih sesuai antara *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Uji Hausman digunakan untuk menentukan model mana yang lebih sesuai antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Sedangkan Uji LM

digunakan untuk menentukan model yang sesuai antara *Common Effect* atau *Random Effect*.

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.508848	(9,37)	0.0236
Cross-section Chi-square	23.819793	9	0.0046

Sumber: data diolah Eviews9, 2020

Berdasarkan hasil uji chow, diperoleh nilai prob. Cross-section F sebesar 0,0236. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga diputuskan untuk menerima H1. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model *Fixed Effect* lebih sesuai.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.703261	3	0.2953

Sumber: data diolah Eviews9, 2020

Berdasarkan hasil uji hausman diperoleh nilai prob. Cross-section F sebesar 0,2953. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga diputuskan untuk menerima H0. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model *Random Effect* lebih sesuai.

Tabel 6. Hasil Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.374998 (0.0365)	0.104004 (0.7471)	4.479002 (0.0343)

Sumber: data diolah Eviews9, 2020

Berdasarkan uji LM diperoleh nilai prob. Cross-section F sebesar 0,0365. Nilai tersebut lebih kurang dari 0,05. Sehingga diputuskan untuk menerima H1. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model *Random Effect* lebih baik.

Tabel 7. Hasil Uji Model Terbaik

Hasil Uji Model Terbaik Uji Random Effect				
	C	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	52299816	91453302	0,571875	0,5702
Dana Desa (X1)	0,275028	0,130123	2,113594	0,0400
Belanja Modal (X2)	0,814541	0,176447	4,616353	0,0000
Jumlah Penduduk (X3)	-4601,906	10667,77	-0,431338	0,6682

R-Squared	0,626469
F-Statistic	25,71633
Prob(F-Statistic)	0,0000

Sumber: data diolah Eviews9 , 2020

Dari hasil olahan *Random Effect* diperoleh model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 52299816 + 0,275028X_1 + 0,814541X_2 - 4601,906X_3$$

Dapat diketahui dari estimasi diatas akan terjadi perubahan pada saat terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen, sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Jika X dianggap tetap maka pembangunan infrastruktur (Y) sebagai variabel dependen akan mengalami kenaikan sebesar 52299816.
- Jika Dana Desa (X₁) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka pembangunan infrastruktur akan mengalami kenaikan sebesar 0,275028.
- Jika Belanja Modal (X₂) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka pembangunan infrastruktur akan mengalami kenaikan sebesar 0,814541.
- Jika Jumlah penduduk (X₃) mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka pembangunan akan mengalami kenaikan sebesar 4601,906.

Berikut adalah hasil regresi menggunakan *Random Effect* diperoleh hasil uji t, uji F, dan R-Square sebagai berikut:

1. Uji t

Uji t dilakukan dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara masing-masing variabel independen Dana Desa (X₁), Belanja Modal (X₂), dan jumlah penduduk (X₃) terhadap pembangunan infrastruktur (Y) dengan hasil sebagai berikut:

a) Variabel Dana Desa

Berdasarkan uji t nilai Prob. F sebesar 0,0400, dimana nilai 0,0400 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa menolak H₀ atau adanya pengaruh Dana Desa terhadap pembangunan infrastruktur.

b) Variabel Belanja Modal

Berdasarkan uji t nilai Prob. F sebesar 0,0000, dimana nilai 0,0000 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa menolak H₀ atau adanya pengaruh Dana Desa terhadap pembangunan infrastruktur.

c) Variabel Jumlah Penduduk

Berdasarkan uji t nilai Prob. F sebesar 0,6682, dimana nilai 0,6682 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa menerima H₀ atau tidak adanya pengaruh jumlah penduduk terhadap pembangunan infrastruktur.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menyimpulkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat nilai prob F-Statistic yaitu sebesar 0,0000, dimana 0,0000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan menolak H₀ atau Dana Desa, Belanja Modal, dan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap pembangunan infrastruktur.

3. Uji R-Squared

Uji R-Squared dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara bersamaan. Jika R-Squared lebih dari 0,5 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan

variabel dependen kuat. Jika R-Squared kurang dari 0,5 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tidak kuat.

Dapat diketahui nilai R-Squared dari hasil uji regresi data sebesar 0,626469 atau 62,64%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembangunan infrastruktur dapat dijelaskan oleh variabel Dana Desa, Belanja Modal, dan Jumlah Penduduk. Sedangkan sisanya sebesar 37,36% mampu dijelaskan oleh variabel lainnya.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel Dana Desa signifikan dan bersifat positif terhadap Pembangunan Infrastruktur, sedangkan Belanja Modal signifikan dan bersifat positif terhadap Pembangunan Infrastruktur, dan Jumlah Penduduk tidak signifikan dan bersifat negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan variabel Dana Desa akan meningkatkan Pembangunan Infrastruktur, setiap kenaikan Belanja Modal akan meningkatkan Pembangunan Infrastruktur, sedangkan setiap penurunan Jumlah Penduduk akan meningkatkan Pembangunan Infrastruktur di Kecamatan Nglegok tahun 2015-2019.

Dari hasil penelitian ini, data yang diperoleh dari laporan keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) data hasil pembangunan infrastruktur tidak semua data tersedia, sehingga penelitian ini tidak bisa mengukur nilai ekonomi dalam pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Batik, K. (2013). Analisis Pengaruh Investasi, Pdrb, Jumlah Penduduk, Penerimaan Pembangunan, Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 125. <https://doi.org/10.22219/jep.v11i1.3735>
- Fahmi, A., & Achjar, N. (n.d.). Pagaruh Infrastruktur dan Keterkaitan Spasial Terhadap Konvergensi Beta di Indonesia. *Society*.
- Fatah, Z., Sholichah, N., & Pramudiana, I. D. (2013). Dampak Dana Desa Dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Tunjungtirta Kecamatan Singosari Malang). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hardianti, S. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa (Program Alokasi Dana Desa Di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota). *Katalogis*, 5(1), 120–126.
- Hiktaop, K., & Peka, P. (2019). *Pengaruh Belanja Modal Terhadap Infrastruktur Dan Pengembangan Ekonomi Antar Wilayah Provinsi Papua*. 1(2), 96–107.
- Kodoatie, R. J. (n.d.). *Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur*. Pustaka Pelajar.
- Kuesuma, C. N., & Suriani. (2017). *PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DASAR TERHADAP PERTUMBUHAN ... May 2015*.
- Mahulauw, A. K., Santosa, D. B., & Mahardika, P. (2013). Pengaruh Pengeluaran Kesehatan dan Pendidikan serta Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Maluku. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Muslihah, S., Siregar, H. O., & Sriniyati. (2019). Dampak Alokasi Dana Desa Terhadap Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 7 No. 1, J(1), 85–93. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.2a.2017.17130>
- Purnomo, N. A. (2019). *Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa, dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Terhadap Bidang Pembangunan Desa (Studi Empiris di Desa-Desa di Lima Kecamatan di Kabupaten Blora)*.
- Ramadhani, F. R. (2013). Analisis Kemandirian dan Efektivitas Keuangan Daerah di Kota Tarakan Tahun 2010-2015. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ritmadanti Jatmiko, P. E. (2016). Pengaruh Dana Perimbangan Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Dan Kota Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 46. <https://doi.org/10.22219/jep.v14i1.3843>
- Sari, I. M. (n.d.). Analisis Ekonomi Kebijakan Dana Desa Terhadap Keniskinan Desa di Kabupaten Tulungagung. *Society*.
- Wibowo, H., Mulya, I. T., & Mujiwardhani, A. (2019). *Jurnal Anggaran dan Keuangan Negara Indonesia Dampak Alokasi Dana Desa Bagi Pembangunan Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat*. 2(2), 164–178.
- Wulan, C. A. (2013). Analisis Pengalokasian Dana Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur di Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Laporan

- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. 2015. *Laporan Keuangan APBDes Kecamatan Nglegok*. Kabupaten Blitar.
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. 2016. *Laporan Keuangan APBDes Kecamatan Nglegok*. Kabupaten Blitar.
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. 2017. *Laporan Keuangan APBDes Kecamatan Nglegok*. Kabupaten Blitar.
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. 2018. *Laporan Keuangan APBDes Kecamatan Nglegok*. Kabupaten Blitar.
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. 2019. *Laporan Keuangan APBDes Kecamatan Nglegok*. Kabupaten Blitar.